

Pengaruh Pengukuran Balanced Scorecard (BSC) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

*Muhammad Zulbasri

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

*Email : m.zulbasri@mail.com

Nasrullah Djamil

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : nasrullah.djamil@uin-suska.ac.id

Yusriallis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : yusriallis@uin-suska.ac.id

Syamsurizal

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : syamsrizall@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

ABSTRACT

Keywords :

*Balanced Scorecard (BSC),
Perspektif Keuangan,
Perspektif Pelanggan,
Perspektif Bisnis Internal,
Perspektif Pertumbuhan dan
Pembelajaran,
Kinerja.BLU*

Article History :

Received :2023-02-04

Revised : 2023-02-25

Accepted :2023-03-28

Online :2023-03-30

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengukuran Balanced Scorecard (BSC) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer dan sekunder yang diolah dengan pertimbangan responden yang diperoleh dari kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai badan layanan umum tahun 2020 yang berjumlah 765 orang. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Badan Layanan Umum.

PENDAHULUAN (Times New Roman, 12, Bold)

fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas.

Hal ini juga ditindaklanjuti dengan aturan secara rinci dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sedangkan untuk di daerah dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi. Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap civitas akademika telah mengalih statuskan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Riau (IAIN SUSQA) menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) pada tahun 2005 dan di resmikan oleh Bapak Presiden keenam Bapak Bambang Susilo Yudhoyono. Seiring dengan perubahan status tersebut, maka secara internal UIN Sultan Syarif Kasim Riau terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Corresponding Author : Muhammad Zulbasri

Dalam menjalankan fungsinya tersebut, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dituntut untuk selalu membenahi sistem dan kebijakannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visinya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari lembaga pemerintah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau harus terus berbenah untuk melaksanakan perbaikan governance dan sistem manajemen yang merupakan bagian dari agenda penting reformasi birokrasi. Sebagai salah satu lembaga pemerintah tentunya hal ini juga berlaku di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Siap tidak siap seluruh pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau harus menerima perubahan status ini dengan positif dengan cara meningkatkan kualitas dan kompetensinya. Karena hanya yang berkualitas dan berkinerja baik yang akan lebih dihargai. Karena dalam sistem ASN ini sistem pendapatan berdasarkan kinerja. Sehingga akan memacu aparatur pemerintah untuk terus meningkatkan kinerjanya. Jadi tidak ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa menjadi pegawai negeri sipil itu kerja tak kerja pendapatan sama.

Dari penelitian awal yang dilakukan, penulis menemukan beberapa masalah dari beberapa perspektif Balanced Scorecard Pada UIN Suska Riau, antara lain: Perspektif proses bisnis internal, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UIN Suska Riau diantaranya adalah pemanggilan yang dilakukan oleh kejaksaan tinggi dalam kasus dugaan korupsi belanja tak wajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau yang masuk tahap penyelidikan, pemanggilan ini dilakukan terhadap sejumlah pegawai atas dasar temuan Pemeriksaan Laporan Keuangan Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2019. Temuan itu berupa pengelolaan dan penatausahaan kas UIN Suska Riau tahun anggaran 2019 yang tidak memadai dan terdapat belanja yang tidak diyakini kewajarannya sebesar Rp42.485.278.171 (sumber: www.riapos.jawapos.com).

Perspektif customer, UIN Suska Riau masih dihadapi dengan masalah UKT (Uang Kuliah Tunggal). Mahasiswa dari sejumlah Fakultas UIN Suska Riau melakukan aksi. Mahasiswa menuntut transparansi penggunaan anggaran UKT. Mahasiswa menilai pihak kampus tidak transparan dalam menyusun anggaran yang bersumber dari UKT mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa fasilitas belajar dan mengajar masih kurang memuaskan, padahal UKT yang terkumpul dari mahasiswa sangat banyak. Mahasiswa mempertanyakan kemana UKT tersebut digunakan oleh UIN. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagai customer belum merasa puas akan penggunaan UKT tersebut.

Perspektif keuangan, terdapat penyeteroran kas di Bendahara Pengeluaran pada tanggal 31 Desember 2020 Rp.56.243.540,- yang disetor pada tanggal

5 Januari 2021 dan 7 Januari 2021 yang melewati batas tahun anggaran (Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 Audited). Neraca UIN Suska Riau periode

31 Desember 2020 menyajikan saldo piutang dari kegiatan Non Operasional BLU, sebesar Rp.1.070.749.002 yang merupakan piutang dari kegiatan non operasional atas hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap tunggakan dari pengelolaan aset berupa tanah (BOT) UIN Suska Riau dengan pihak ketiga. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih atas piutang sewa tanah BLU sebesar minus Rp.866.235.000 (Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 Audited).

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, terdapat investasi infrastruktur terhadap belanja modal gedung dan bangunan berupa gedung dosen yang belum dapat dilanjutkan pembangunan dengan status Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP) per tanggal 31 Desember 2020 Rp.28.583.190.674,- (Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 Audited).

Peneliti terdahulu yang dilakukan dalam sektor publik oleh Novella (2010) meneliti mengenai Penerapan Balanced Scorecard sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja pada RSUD Tugurejo Semarang selama tiga tahun, yaitu tahun 2007-2009. Dari hasil penelitian dengan menggunakan konsep Balanced Scorecard dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa variasi pencapaian hasil. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran masih dianggap kurang, sedangkan untuk 3 perspektif lainnya dianggap sudah cukup baik. Maka, Balanced Scorecard cocok untuk diterapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang karena Balanced Scorecard dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan menyeluruh dibandingkan dengan sistem tradisional yang masih digunakan sampai saat ini.

Hartati (2012) meneliti mengenai Pengukuran Kinerja RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan menggunakan Metode Balanced Scorecard. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja RSUD Dr. Moewardi tahun 2010 dengan menggunakan empat perspektif dalam Balanced Scorecard. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dari keempat perspektif yang diteliti, dalam perspektif keuangan masih di perlukan peningkatan dan evaluasi didalam pendapatan rumah sakit. Sementara dalam perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki nilai yang cukup baik meskipun masih terdapat hal-hal yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kinerja rumah sakit.



Maulana (2020) meneliti mengenai analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan Balanced Scorecard pada UIN Suska Riau pada tahun 2019,. Dari hasil penelitian dengan menggunakan konsep Balanced Scorecard dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa variasi pencapaian hasil. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran masih dianggap kurang, sedangkan untuk tiga perspektif lainnya dianggap sudah cukup baik.

Maka, Balanced Scorecard cocok untuk diterapkan pada Universitas karena Balanced Scorecard dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan menyeluruh dibandingkan dengan sistem tradisional yang masih digunakan sampai saat ini. Dengan dasar tersebut, penelitian ini akan melakukan tinjauan tentang Balanced Scorecard seperti dalam penelitian (Novella, 2010; Hartati, 2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan mengangkat objek yang berbeda yaitu pada UIN Suska Riau dengan menganalisis pengukuran kinerja pada Universitas pada tahun 2020 menggunakan empat perspektif dari metode Balanced Scorecard dengan membandingkan kinerja Universitas sebelum BLU diterapkan dan sesudah BLU diterapkan. Penulis ingin menerapkan elemen-elemen yang dimiliki Balanced Scorecard untuk mengukur kinerja organisasi melalui empat aspek yaitu aspek keuangan, aspek pelanggan, aspek bisnis internal dan aspek pembelajaran dan pertumbuhan berdasarkan visi, misi dan tujuan yang dijabarkan dalam strategi organisasi dan nantinya setelah aspek-aspek non finansial tersebut diukur, diharapkan dapat membuat pengukuran kinerja di UIN Suska Riau menjadi lebih baik dari sekarang. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengukuran Balanced Scorecard (BSC) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”.

KAJIAN LITERATUR ((Times New Roman, 12, Bold)

A. Balance Scorecard

Balanced Scorecard adalah suatu alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengukur dan mengelola kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Konsep Balance Scorecard dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton pada awal tahun 1990-an (Adam, 2012). Tujuan dari Balance Scorecard adalah untuk menyediakan pandangan yang seimbang dan komprehensif tentang kinerja organisasi, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari perspektif pelanggan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Balanced Scorecard terdiri dari dua kata yaitu kartu skor (scorecard) dan berimbang (balanced). Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh personel di masa depan. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan personel di masa yang akan datang kemudian dibandingkan dengan hasil yang sesungguhnya (Adam, 2012).

Hasil perbandingan ini digunakan untuk melakukan evaluasi atas kinerja personel yang bersangkutan. Sedangkan kata berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja personel diukur secara berimbang dari dua aspek yaitu: keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, intern dan ekstern. Oleh karena itu, jika kartu skor personel digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan di masa depan, personel tersebut harus memperhitungkan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan dan non keuangan, antara kinerja jangka pendek dan jangka panjang, serta antara kinerja yang bersifat intern dan kinerja yang bersifat eksternal.

Scorecard memberi kerangka kerja, bahasa, untuk mengkomunikasikan misi dan strategi, scorecard menggunakan pengukuran untuk memberi informasi kepada para pekerja tentang faktor yang mendorong keberhasilan saat ini dan yang akan datang. Dengan mengartikulasikan hasil yang diinginkan perusahaan dan faktor pendorong hasil-hasil tersebut, para eksekutif senior berharap dapat menyalurkan energi, kemampuan, dan pengetahuan spesifik sumber daya manusia perusahaan menuju ke arah tercapainya tujuan jangka panjang. Menurut (Satrio Mangkunegoro, 2014) mengatakan bahwa definisi Balanced Scorecard adalah suatu kerangka kerja baru untuk mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan dari strategi perusahaan. Balanced Scorecard mencakup berbagai aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh para partisipan perusahaan yang memiliki kemampuan motivasi tinggi. Sementara tetap memperhatikan kinerja jangka pendek, yaitu melalui perspektif keuangan, Balanced Scorecard dengan jelas mengungkapkan berbagai hal yang menjadi pendorong tercapainya kinerjanya dan kompetitif jangka panjang yang superior.

(Ridla, 2016) mengatakan bahwa definisi Balanced Scorecard adalah suatu alat manajemen kinerja (performance management tool) yang dapat membantu organisasi untuk menerjemahkan visi dan strategi ke

dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator keuangan dan non keuangan yang kesemuanya terjalin dalam hubungan sebab akibat.

B. Perspektif Balance Scorecard

Balance Scorecard menekankan bahwa kinerja organisasi tidak dapat diukur hanya dari indikator keuangan semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek non-keuangan yang krusial. Oleh karena itu, Balance Scorecard terdiri dari empat perspektif utama, yaitu (Adam, 2012) :

1. Perspektif Keuangan : Fokus pada indikator-indikator keuangan seperti pendapatan, laba, dan investasi yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan.
2. Perspektif Pelanggan : Memperhatikan kepuasan pelanggan, loyalitas, dan persepsi pelanggan terhadap produk atau layanan perusahaan.
3. Perspektif Proses Internal : Mengukur kinerja proses bisnis yang kritis untuk mencapai keunggulan operasional dan efisiensi organisasi.
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan : Melihat kemampuan organisasi untuk beradaptasi, inovasi, dan mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan jangka panjang.

Dengan menggunakan Balance Scorecard, organisasi dapat mengidentifikasi dan memantau indikator kinerja yang relevan dalam setiap perspektif, dan mengarahkan upaya perusahaan ke arah pencapaian strategi dan tujuan jangka panjang secara seimbang. Balance Scorecard membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan mengukur dampak dari tindakan yang diambil, sehingga organisasi dapat mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Jadi Balanced Scorecard merupakan suatu sistem manajemen strategi yang menjabarkan visi dan strategi suatu perusahaan ke dalam tujuan operasional dan tolak ukur. Tujuan dan tolak ukur dikembangkan untuk perspektif keuangan dan perspektif customer.

C. Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, Visi dan Misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi (Indria, 2020). Kinerja perusahaan merujuk pada evaluasi dan pengukuran hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator dan metrik yang mencakup berbagai aspek, termasuk keuangan, operasional, pelanggan, dan pertumbuhan.

Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur yang penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnis, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan membuat keputusan strategis yang tepat. Penggunaan alat manajemen seperti Balance Scorecard membantu perusahaan untuk mengukur dan mengelola kinerja secara seimbang dan komprehensif, mengintegrasikan berbagai aspek kinerja yang mencerminkan pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Dengan memantau dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dan kesuksesan dalam persaingan bisnis.

D. Kinerja Perguruan Tinggi

Kinerja perguruan tinggi adalah ukuran dari pencapaian dan efektivitas lembaga pendidikan tinggi dalam mencapai tujuan dan misinya. Kinerja perguruan tinggi dapat diukur melalui berbagai aspek, termasuk akademik, riset, pengajaran, pelayanan kepada masyarakat, dan keuangan. Beberapa indikator kunci yang digunakan untuk mengukur kinerja perguruan tinggi antara lain:

1. Akademik

- a. Tingkat kelulusan mahasiswa: Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program studi dalam waktu yang ditentukan.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): Rata-rata nilai akademik mahasiswa selama studi di perguruan tinggi.
- c. Tingkat drop out: Persentase mahasiswa yang keluar dari perguruan tinggi sebelum menyelesaikan program studi.

2. Riset

- a. Jumlah dan kualitas publikasi ilmiah: Jumlah publikasi ilmiah dan tingkat keunggulan (citations) dari penelitian yang dilakukan oleh fakultas dan mahasiswa.



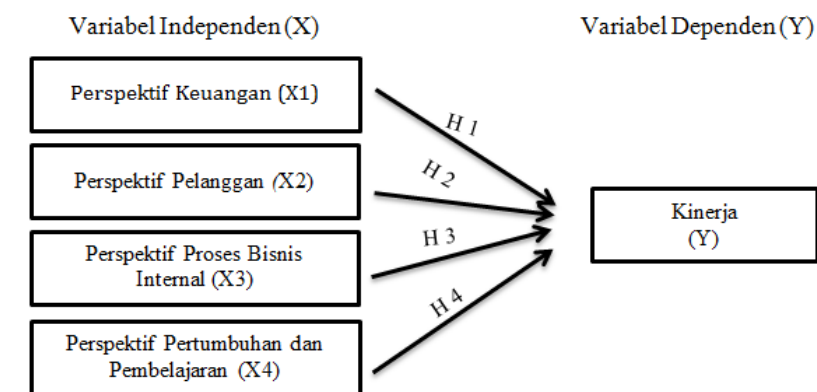
- b. Dana penelitian: Jumlah dana yang diperoleh perguruan tinggi untuk mendukung penelitian dan pengembangan.
- 3. Pengajaran
 - a. Evaluasi pengajaran: Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran dosen dan fasilitas pengajaran.
 - b. Penggunaan teknologi pembelajaran: Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- 4. Pelayanan kepada Masyarakat
 - a. Program pelayanan masyarakat: Jumlah dan kualitas program yang dilakukan perguruan tinggi untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.
 - b. Kerjasama dengan industri dan komunitas: Tingkat kerjasama dan kolaborasi dengan pihak luar untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat.
- 5. Keuangan
 - a. Pendapatan dan biaya operasional: Sumber pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung operasional perguruan tinggi.
 - b. Keberlanjutan keuangan: Kemampuan perguruan tinggi untuk menjaga keseimbangan anggaran dan mendukung keberlangsungan operasional.

Pengukuran kinerja perguruan tinggi sangat penting untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta untuk memastikan perguruan tinggi tetap berfokus pada misi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dengan memantau kinerja secara terus-menerus, perguruan tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan yang disediakan serta meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di dunia pendidikan (Djamil, 2018).

E. Kerangka Berfikir Teoritis

Menurut Sugiyono (2017) Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut ini disajikan kerangka berpikir mengenai pengaruh BSC terhadap kinerja.

Gambar 1
Gambar Pikir Teoritis



Sumber : Data Olahan 2020

F. Hipotesis Penelitian

1. Umaina (2019) menyimpulkan bahwa perspektif keuangan yakni ukuran generik yaitu tingkat pengembalian investasi dan nilai tambah ekonomi. Return On investment (ROI). Berdasarkan hasil wawancara dengan Biro Keuangan Universitas (2016), ROI Universitas adalah sebesar 18% pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 20% pada tahun 2015. Peningkatan angka ROI diatas menunjukkan bahwa dari sisi kinerja keuangan, universitas mengalami kenaikan yang positif. Tentu saja hal tersebut sejalan dengan berbagai upaya dan program yang telah dilakukan universitas guna mencapai peningkatan kinerja,

baik aspek keuangan maupun non keuangan. Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini :

H1: Diduga Perspektif Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja BLU UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020.

2. Dalam penelitian Bayhaqi (2020) perspektif pelanggan atau mahasiswa menjadi fokus kedua dari institusi dalam penilaian kinerja. Institusi menginginkan peningkatan kualitas layanan kepada mahasiswa untuk membantu dalam menjalankan perkuliahan dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang tepat waktu dan nilai IPK diatas 3,25 dengan ini mahasiswa mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini :

H2: Diduga Perspektif Pelanggan berpengaruh terhadap Kinerja BLU UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020.

3. Umaimah (2019) menjelaskan bahwa Internal Bussiness Process, mendisain kurikulum sesuai dengan kebutuhan para stakeholders dan melakukan peninjauan secara berkala setiap 4 (empat) tahun sekali. Selain itu proses monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali untuk memastikan apakah sudah diimplementasikan dengan baik di semua program studi yang ada di universitas dan mengetahui apakah ada permasalahan dalam implementasi dan melakukan tindakan preventif seandainya terjadi penyimpangan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini :

H3: Diduga Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh terhadap Kinerja BLU UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020.

4. Adam (2012) perspektif ini sebenarnya berupaya bagaimana perguruan tinggi memahami kondisi dirinya sehingga membuat suatu rencana/program jangka panjang dalam rangka perbaikan berkelanjutan (continous improvement). Keterlibatan berbagai pihak, termasuk staf akademik akan menciptakan institutional commitment guna menumbuhkan kesadaran diri (untuk tumbuh dan berkembang).

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini :

H4: Diduga Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja BLU UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020.

METODE (Times New Roman, 12, Bold)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian konfirmasi (Confirmatory Research) yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Singarimbun dan Effendi. Penelitian konfirmasi (Confirmatory Research) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkonfirmasi secara statistik model yang telah dibangun oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada, menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik serta menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh perpektif Balanced Scorecard terhadap kinerja di UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berada di Jalan HR. Soebrantas KM. 15 No. 155, Kelurahan Tuah Madani, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru, Riau 28298. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan

Januari - Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Badan Layanan Umum tahun 2020 yang berjumlah 765 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling mendapatkan jumlah sampel sebanyak 75 orang.



Data penelitian adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner (angket) dan wawancara. Pengujian menggunakan SPSS, dimulai dari pengujian kualitas data sampai kepada pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda.

Untuk pengujian dalam penelitian ini, digunakan :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

2. Uji Kualitas Data (Instrumen)

- Uji validitas (Test of Validity)
- Uji Keandalan/Reliabilitas (Test of Reliability)

3. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Data
- Uji Multikolinieritas
- Uji Heterokedastisitas

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian kualitas data, data penelitian ini sudah lolos uji validitas data, uji reliabilitas data, uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji heterokedastisitas data, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berkualitas dan layak untuk diuji dengan menggunakan uji regresi berganda. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda :

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,936	,932	1,81648

a. Predictors: (Constant), Total Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran, Total Perspektif Pelanggan, Total Perspektif Keuangan, Total Perspektif Proses Bisnis Internal

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari data tabel 1 di atas, terlihat besaran nilai dari adjusted R^2 adalah 0,932, hal ini berarti variabel Kinerja dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran) dalam penelitian ini sebesar 93,20%. Sedangkan sisanya ($100\% - 93,20\% = 6,80\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan



derajat kebebasan (degrees of freedom) $df1 = (\text{jumlah total variabel} - 1)$ dan $df2 = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Tabel 2
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3356,975	4	839,244	254,347	,000 ^a
	Residual	230,972	70	3,300		
	Total	3587,947	74			

- a. Predictors: (Constant), Total Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran, Total Perspektif Pelanggan, Total Perspektif Keuangan, Total Perspektif Proses Bisnis Internal
- b. Dependent Variable: Total Kinerja

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari data tabel 2 diatas, terlihat besaran nilai F hitung sebesar 254,347 dengan probabilitas sebesar 0,00. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi kinerja pegawai.

3. Uji t

Tabel 2
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,496	1,154		1,296	,000
	Perspektif Keuangan	,097	,058	,093	1,665	,042
	Perspektif Pelanggan	,365	,061	,358	5,952	,015
	Perspektif Proses Bisnis Internal	,144	,054	,165	2,649	,008
	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	,366	,038	,594	9,526	,027

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari data tabel 3 di atas, terlihat besaran nilai signifikansi seluruh variabel independen dibawah 0,05. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima, dimana variabel Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = 1,496 + 0,097 \text{ PK} + 0,365 \text{ PP} + 0,144 \text{ PBI} + 0,366 \text{ PerP}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Konstanta sebesar 1.496 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kinerja adalah sebesar 1.496.
- Koefisien regresi Perspektif Keuangan 0.097 menyatakan bahwa setiap kenaikan Perspektif Keuangan akan meningkatkan kinerja sebesar 0,097.
- Koefisien regresi Perspektif Pelanggan 0.365 menyatakan bahwa setiap kenaikan Perspektif Pelanggan akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,365.



- d. Koefisien regresi Perspektif Proses Bisnis Internal 0.144 menyatakan bahwa setiap kenaikan Perspektif Proses Bisnis Internal akan meningkatkan kinerja sebesar 0,144.
- e. Koefisien regresi Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran 0.366 menyatakan bahwa setiap kenaikan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,366.

Perspektif Keuangan mempengaruhi kinerja Badan Layanan Umum (BLU) dengan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional BLU. Perspektif Keuangan dalam konteks Badan Layanan Umum fokus pada aspek-aspek keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan organisasi dan dampaknya terhadap kelangsungan dan keberlanjutan BLU.

Perspektif Keuangan sangat penting dalam mengukur kinerja BLU karena keberlanjutan dan kemampuan BLU untuk memberikan layanan dan manfaat kepada masyarakat sangat tergantung pada kesehatan keuangan mereka (Djamil, 2018). Dengan memantau indikator-indikator kunci dalam Perspektif Keuangan, BLU dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, merencanakan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, dan membuat keputusan strategis yang berdasarkan data dan informasi yang akurat. Dengan demikian, Perspektif Keuangan dalam BSC membantu BLU untuk mencapai tujuan keuangan mereka dan memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan dan masyarakat yang dilayani oleh BLU.

Perspektif Pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Badan Layanan Umum (BLU) karena berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. BLU beroperasi untuk memberikan layanan atau produk kepada masyarakat atau pelanggan, sehingga keberhasilan dan kesinambungan BLU sangat tergantung pada seberapa baik mereka dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. \

Dengan memantau dan meningkatkan Perspektif Pelanggan dalam Balance Scorecard atau sistem pengukuran kinerja lainnya, BLU dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Hal ini akan membantu BLU untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan, memenuhi harapan pelanggan, dan mempertahankan kepercayaan pelanggan serta meningkatkan citra organisasi di mata masyarakat. Sebagai hasilnya, kinerja BLU akan semakin meningkat dan berdampak positif bagi pemangku kepentingan dan masyarakat yang dilayani oleh BLU.

Perspektif Proses Bisnis Internal memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja Badan Layanan Umum (BLU) karena berfokus pada efisiensi dan efektivitas operasional internal BLU. Proses bisnis internal mencakup berbagai aktivitas dan proses yang dilakukan oleh BLU untuk memberikan layanan atau produk kepada pelanggan dan masyarakat. Dengan memantau dan meningkatkan Perspektif Proses Bisnis Internal dalam Balance Scorecard atau sistem pengukuran kinerja lainnya, BLU dapat mengidentifikasi peluang perbaikan dan inovasi dalam proses operasional. Hal ini akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan atau produk yang disediakan oleh BLU, sehingga berdampak positif pada kinerja keseluruhan BLU dan kepuasan pelanggan.

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja Badan Layanan Umum (BLU) karena berfokus pada kemampuan organisasi untuk tumbuh, beradaptasi, dan belajar dari pengalaman untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Perspektif ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia, inovasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja BLU. Dengan memantau dan meningkatkan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran dalam Balance Scorecard atau sistem pengukuran kinerja lainnya, BLU dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan dan meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang mereka berikan. Hal ini akan berdampak positif pada kinerja BLU secara keseluruhan dan membantu mereka mencapai tujuan strategis mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

1. Hipotesis pertama diterima, Perspektif Keuangan mempengaruhi kinerja Badan Layanan Umum (BLU) dengan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional BLU. Perspektif Keuangan dalam konteks Badan Layanan Umum fokus pada aspek-aspek keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan organisasi dan dampaknya terhadap kelangsungan dan keberlanjutan BLU.
2. Hipotesis kedua diterima, Perspektif Pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Badan Layanan Umum (BLU) karena berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan.



3. Hipotesis ketiga diterima, Perspektif Proses Bisnis Internal dalam Balance Scorecard atau sistem pengukuran kinerja lainnya, BLU dapat mengidentifikasi peluang perbaikan dan inovasi dalam proses operasional.
4. Hipotesis keempat diterima, Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran dalam Balance Scorecard atau sistem pengukuran kinerja lainnya, BLU dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan dan meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang mereka berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. (2012). Internalisasi Akuntansi Manajemen Perspektif Balance Scorecard Dalam Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/em.v1i1.1876>
- Anggi Putri Pertiwi, Walesa Danto, K. A. L. (2011). Balanced Scorecard Sebagai Alat Ukur Kinerja Perguruan Tinggi (IT Telkom). *Researchgate*, 6(May 2014).
- Bayhaqi, I. (2020). Implementasi Metode Balanced Scorecard dalam Perancangan Sistem Penilaian Kinerja Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 834. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.779>
- Djamil, N. (2018). Pemeriksaan Akuntan Publik. Rajawali Pers, ISBN.978-602-425-756-9
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX). UNDIP.
- Hery. (2017). Balanced Scorecard for Business (O. Heriyani (ed.); 1st ed.). PT. GrasindoHuda, A. Z. (2013). Analisis Kinerja dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Publikasi*, 12–15. <http://eprints.ums.ac.id/23857/>
- Indria, I. S. (2020). Pengaruh Balance Scorecard terhadap Kinerja Perguruan Tinggi : Perspektif Non Financial. UMY Repository.
- Kaplan., R. S. (2012). The Strategy Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in The New Business Environment. Harvard Business School Press , 2012.
- Koesomowidjojo, S. R. . (2017). Balanced Scorecard : Model Pengukuran Kinerja dengan Empat Perspektif (Andriansyah (ed.); Vol. 1). Raih Asa Sukses.
- Komala, C. (2020). Pengaruh perspektif pelanggan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Sukabumi. UIN SGD Repository, November. <http://digilib.uinsgd.ac.id/34247/>
- Paramita, E. R. D. (2016). Persepsi Pengukuran Kinerja Fakultas dengan Metode Balanced Scorecard. Sanata Dharma Repository. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Pusdika, H. (2016). Pengaruh Penerapan Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Manajemen Pt . Bank Rakyat Indonesia Tbk. In Bachelor's thesis, Perpustakaan FEB UIN Jakarta.
- Ridla, M. R. (2016). Analisis Balance Scorecard pada Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Islam di Kopertais Wilayah III Yogyakarta. *Jurnal MD*, 1(Juni). <https://hbr.org/2007/07/using-the-balanced-scorecard-as-a-strategic-management-system>
- Saputri, E. M., Kusuma, I. L., & Prastiwi, E. I. (2021). Pengaruh Pengukuran Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT. Indo Veneer Utama). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1–14.
- Satrio Mangkunegoro, H. A. (2014). Balanced Scorecard Implementation as a Measurement of the UB Hotel Performance Assessment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UB*, 1–13.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D (1st ed.). Alfabeta.
- Umaimah. (2019). Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Pada Perguruan Tinggi. *Manajerial*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v5i1.742>
- Verawati Suryaputra, A. Y. (2012). Perancangan Ukuran Kinerja Pelaksanaan Strategi Berdasarkan Model Balanced Scorecard Pada Perguruan Tinggi. *LPPM UKP*, 1, 1–35. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/88>
- Yuda Sartika, C. W. (2012). Pengukuran Kinerja PPerguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) dengan Pendekatan Balanced Scorecard. UI Repository.